

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2011:2) adalah sebagai berikut :

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif sebab penulis ingin mendeskripsikan manajemen pengetahuan, pengembangan sumberdaya manusia dan sikap kerja pada karyawan PT. AIA Financial cabang Bandung.

Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati *at all* (2010:29) “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”

Dengan menggunakan penelitian deskriptif ini, sesuai dengan rumusan masalah maka diperoleh deskripsi mengenai:

1. Bagaimana manajemen pengetahuan di PT. AIA Financial cabang Bandung.

2. Bagaimana pengembangan sumberdaya manusia di di PT. AIA Financial cabang Bandung.
3. Bagaimana sikap kerja di PT. AIA Financial cabang Bandung.
4. Bagaimana kinerja karyawan di PT. AIA Financial cabang Bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati *at all* (2010:29) “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pencapaian manajemen pengetahuan, pengembangan sumberdaya manusia dan sikap kerja terhadap kinerja karyawan di PT. AIA Financial cabang Bandung.

Dengan menggunakan metode penelitian verifikatif, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data.

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh manajemen pengetahuan, kualitas sumber daya manusia dan sikap kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. AIA Financial cabang Bandung.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian Menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, (2010:30) bahwa: “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna untuk semua pihak yang terlibat dalam melakukan proses penelitiannya, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

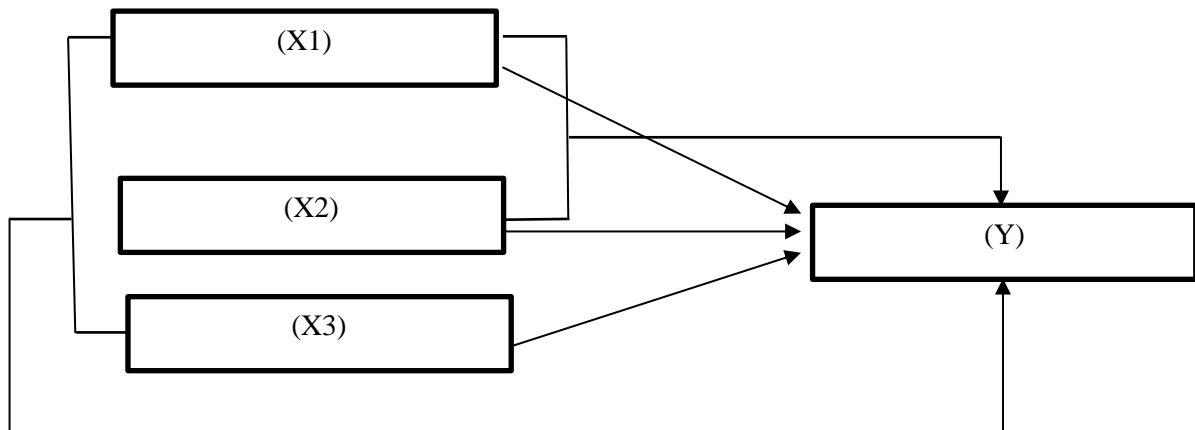
Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian.

Table 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode Yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T - 1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan PT. AIA Financial cabang Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T - 2	<i>Verifikatif</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan PT. AIA Financial cabang Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T-3	<i>verifikatif</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan PT. AIA Financial cabang Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T -4	<i>verifikatif</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan PT. AIA Financial cabang Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T -5	<i>verifikatif</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan PT. AIA Financial cabang Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T -6	<i>verifikatif</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan PT. AIA Financial cabang Bandung	<i>Cross Sectional</i>

Sumber : Umi Narimawati *at all* (2010:29)

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati adalah :

- 1) Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian yang terjadi di PT. AIA *Financial* cabang Bandung .
- 2) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di PT. AIA *Financial* cabang Bandung .
- 3) Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari manajemen pengetahuan, pengembangan sumberdaya manusia dan sikap kerja terhadap kinerja karyawan.
- 4) Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan di PT. AIA *Financial* cabang Bandung .
- 5) Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena yang terjadi di PT. AIA *Financial* cabang Bandung. Berdasarkan teori.

- 6) Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan symbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
- 7) Menetapkan sumber data, teknik penentuan sample dan teknik pengumpulan data manajemen pengetahuan, pengembangan sumberdaya manusia, sikap kerja dan kinerja karyawan di PT. *AIA Financial* cabang Bandung.
- 8) Melakukan analisis data mengenai informasi tentang manajemen pengetahuan, pengembangan sumberdaya manusia, sikap kerja dan kinerja karyawan di PT. *AIA Financial* cabang Bandung.
- 9) Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati, (2010:31) sebagai berikut : “Penentuan *construct* sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.”

Variabel yang akan saya teliti yaitu manajemen pengetahuan sebagai variabel independent yang ke satu, pengembangan sumberdaya manusia sebagai variable independent yang ke dua dan sikap kerja variabel independent yang ke tiga sedangkan untuk variable dependen ataupun terikat adalah kinerja karyawan supaya penelitian ini dapat tercapai sesuai target yang diharapkan maka perlu dipahami unsur-unsur penelitian yang menjadi suatu dasar penelitian ilmiah yang termuat dari operasionalisasi variabel.

Maka variable-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Independen (X1) ,(X2) dan (X3)

Menurut Sugiyono (2017:64) :

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).”

Variabel independen yaitu variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini Variabel independennya adalah manajemen pengetahuan (X1), pengembangan sumberdaya manusia (X2) dan sikap kerja (X3).

- b. Variabel Dependen (Y)

menurut Sugiyono (2017:64) :

“Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu kinerja karyawan.

Sesuai dengan judul yang diambil penulis yaitu; “Pengaruh manajemen pengetahuan, pengembangan sumberdaya manusia dan sikap kerja terhadap kinerja karyawan” maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

- ✓ Manajemen pengetahuan (variabel X1),
- ✓ Pengembangan sumberdaya manusia (variabel X2),
- ✓ Sikap kerja (variabel X3)
- ✓ Kinerja karyawan (Y)

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala	Sumber Data	
1	Manajemen pengetahuan (X1)	adalah sebuah identifikasi pengetahuan, refleksi pengetahuan dan berbagi pengetahuan dalam sebuah organisasi yang mengatur sumber daya manusia, proses dan struktur organisasi dalam rangka meningkatkan penggunaan pengetahuan. Alvin soleh 2011	Identifikasi Pengetahuan	memahami teori yang berkaitan dengan pekerjaan	1	O R D I N A L	Karyawan PT. AIA Financial cabang Bandung	
			Refleksi Pengetahuan					
			Berbagi Pengetahuan	memberikan ide dengan rekan kerja	2			
			Penggunaan Pengetahuan	pengetahuan dalam hal pelayanan yang baik dalam bidang pekerjaan	3			

2	Pengembangan sumberdaya manusia (X2)	<p>Pengembangan merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai managerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis guna mencapai tujuan yang umum.</p> <p>Anwar Prabu mangkunegara (2013:44)</p>	Latihan	diperlukan kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaan yang dimiliki sekarang ini	1	O R D I N A L	Karyawan PT. AIA Financial cabang Bandung
			Pendidikan	Memiliki kemampuan akademik yang sesuai antara pendidikan dengan pekerjaan	2		
			Pengembangan	Adanya training dan pelatihan	3		
3	Sikap kerja (X3)	<p>cara menempatkan atau membawa diri, atau cara merasakan, jalan pikiran, dan perilaku</p> <p>Yunita Lidya Kandou (2016)</p>	Berpikir fleksibel dan bebas dalam berpikir	Diberikan kebebasan dalam mengerjakan tugas dari atasan	1	O R D I N A L	Karyawan PT. AIA Financial cabang Bandung
			kebebasan dalam berekspresi	Hadir tepat waktu	2		
			Sangat berminat terhadap aktivitas kreatif		2		
			kepercayaan pada gagasan sendiri	bekerja sama memenuhi aturan-aturan yang berlaku di dalam pekerjaan	3		
			Keterlibatan dalam tugas.	menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur	4		

4.	Kinerja Karyawan (Y)	hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai seseorang dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Anwar Mangkunegara (2011:67)	Kualitas	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan teliti	1	O R D I N A L	Karyawan PT. AIA Financial cabang Bandung
			kuantitas	berinisiatif sendiri untuk mencapai target kerja yang ditetapkan pimpinan	2		
			kehandalan	Mampu mencapai target yang ditetapkan pimpinan	3		
			sikap	Saya tidak pernah menunda pekerjaan	4		

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Dalam penelitian memiliki 2 sumber data yaitu sekunder dan primer yaitu:

1. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010:193) sumber sekunder adalah: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Data Primer

Menurut Sugiono (2010:137) adalah sebagai berikut : “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data (Penentuan Sampel Minimal)

Terlebih dahulu sebelum menentukan yang akan diteliti mengenai populasi dan sampel penulis akan mengemukakan apa yang dimaksud dari populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80), mengemukakan pengertian populasi sebagai berikut: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. AIA Financial cabang Bandung.

Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit atau terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau dengan sensus yaitu sebanyak 20 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan

peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga, waktu dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) menjelaskan definisi dari teknik pengumpulan data adalah :

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*field Research*) dan studi kepustakaan (*library Research*). Pengumpulan data primer dan skunder dilakukan dengan cara sebagai berikut:

➤ Penelitian lapangan (*Field Research*)

a) Observasi (pengamatan langsung)

Nasution, dalam Sugiyono (2012:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron)

maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Sanafiah Faisal, dalam Sugiyono (2010:226) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (participant observation), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (overt observation dan covert observation). Selanjutnya Spradley, dalam Sugiyono (2012:226) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu observasi partisipasi yang pasif (pasiv participation), observasi partisipasi yang moderat (moderate participation), observasi partisipasi yang aktif (active participation) dan observasi partisipasi yang lengkap (complete participation).

b) Wawancara atau interview

Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara sebagai berikut:

“Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memebrikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang di bahas”.

Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, Adapun wawancara yang dilakukan terhadap karyawan PT. AIA Financial cabang Bandung mengenai manajemen pengetahuan, pengembangan sumberdaya manusia, sikap kerja dan kinerja karyawan.

c) Kuesioner

Menurut Umi Narimawati (2010:40) sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian di jawabnya”.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2011:142) adalah “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.”

➤ Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literature dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literature berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang di teliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Supaya data yang dihasilkan tepat dan dipercaya maka dilakukan tahapan analisis dan uji hipotesis. Dalam melakukan sebuah analisis data dan hipotesis terlebih dahulu peneliti menentukan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dan merancang metode dalam pengujian hipotesis.

Untuk menilai kuisisioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data, menurut Sugiyono (2009:121) menjelaskan mengenai validitas adalah sebagai berikut :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur”.

Lebih lanjut uji validitas menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah :

”Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure”.

Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Rumusan yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *korelasi product moment* yang dikemukakan oleh pearson sebagai berikut:

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antar variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$r_x = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{[n \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}]}}$$

(Sumber: Umi Narimawati 2010: 42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut serta memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai t-kritis 0,30. Berikut disajikan

hasil pengujian validitas dengan bantuan *Software SPSS v21* dengan metode *pearson product moment*, disajikan pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Pernyataan	r-hitung	t-kritis	Keterangan
Manajemen Pengetahuan (X_1)	P1	0,810	0,300	Valid
	P2	0,795	0,300	Valid
	P3	0,734	0,300	Valid
	P4	0,683	0,300	Valid
Pengembangan SDM (X_2)	P1	0,777	0,300	Valid
	P2	0,875	0,300	Valid
	P3	0,887	0,300	Valid
Sikap Kerja (X_3)	P1	0,722	0,300	Valid
	P2	0,801	0,300	Valid
	P3	0,632	0,300	Valid
	P4	0,847	0,300	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	P1	0,795	0,300	Valid
	P2	0,792	0,300	Valid
	P3	0,769	0,300	Valid
	P4	0,426	0,300	Valid
	P5	0,808	0,300	Valid
	P6	0,498	0,300	Valid
	P7	0,747	0,300	Valid
	P8	0,642	0,300	Valid
	P9	0,778	0,300	Valid
	P10	0,451	0,300	Valid
	P11	0,385	0,300	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

Pada tabel 4.5 di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel manajemen pengetahuan, pengembangan sumber daya manusia, sikap kerja dan kinerja karyawan memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai t-kritis (0,30) dinyatakan valid. Sehingga dari hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan untuk

mengukur variabelnya masing-masing sudah valid dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh **Umi Narimawati**, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan:

“Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency.”

Menurut Sugiyono (2009:3), Reliabilitas adalah : “Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu”. Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi

menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Gamma_1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

Dimana:

Γ_1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5 % satu sisi adalah :

1. Jika thitung lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5 % maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan

2. Jika thitung kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan. Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS.

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.4
Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
<i>Good</i>	0,80	0,50
<i>Acceptable</i>	0,70	0,30
<i>Marginal</i>	0,60	0,20
<i>Poor</i>	0,50	0,10

Sumber : Barker et al, 2002:70

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Reliabilitas	t-kritis	Keterangan
Manajemen Pengetahuan (X_1)	0,786	0,700	Reliabel
Pengembangan SDM (X_2)	0,791	0,700	Reliabel
Sikap Kerja (X_3)	0,722	0,700	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,822	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

Pada tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa dari ke-4 (empat) variabel yang diteliti, diperoleh nilai *split half* sebesar 0,786; 0,791; 0,722, dan 0,822. Ke 4 (empat)

nilai koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada setiap variabelnya masing-masing sudah mampu mengukur apa yang ingin diukur dan sudah teruji kesahihan maupun kelayakannya sehingga seluruh pertanyaan tersebut layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI (Data ordinal ke Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

- a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
- b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya

- c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data $n > 30$ dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d) Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*.

$$\text{Means of Interval} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Sumber : Narimawati Umi (2010:47)

Dimana:

Means of Interval : Rata-Rata Interval

Density at Lower Limit : Kepadatan bawah atas

Density at Upper Limit : Kepadatan atas bawah

Area Bellow Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

Area Bellow Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

- f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010 :41), mengemukakan: “Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”.

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana sebuah manajemen pengetahuan, pengembangan sumberdaya manusia dan sikap kerja dapat berpengaruh pada karyawan PT. AIA Financial cabang Bandung. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
- b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
- c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

- d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor ideal}}{\text{Skor actual}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:84)

Keterangan:

- Skor aktual adalah jawab seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- Skor Ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Persentase Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, (2010:85)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah : yaitu, memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif. Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara:

- a. Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.
- b. Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X_1, X_2, \dots, X_n dan variabel dependen (Y) sebagai berikut $(X_1, Y), (X_2, Y), \dots, (X_n, Y)$ dan asumsikan sebagai hubungan linear.
- c. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternative jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" (hays, 1969:39).
- d. Menentukan struktur hubungan

- e. Menentukan stuktur hubungan antar variabel berdasarkan pada diagram pemikiran. Didalam melakukan analisis jalur harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram jalur yang bentuknya ditentukan oleh proporsi teoritik yang berasal dari kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian Nirwana SK Sitepu (1994:15). Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan hipotesis yang dikemukakan, maka manajemen pengetahuan, pengembangan sumberdaya manusia dan sikap kerja terhadap kinerja karyawan.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel peneliti menggunakan analisis regresi Berganda (Multiple Regression).

3.2.5.2 Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat Imam Ghozali (2005: 103). Analisis ini digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots \beta_n X_n + \epsilon$$

Dimana : Y = variabel dependen
 X₁, X₂, X₃ = variabel independen
 α = konstanta
 β₁, β₂, β₃ = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X1), (X2) dan (X3), sedangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana : Y = variabel dependen
 α = Konstanta dari persamaan regresi
 β_1 = Koefisien regresi dari variable X_1 ,
 β_2 = Koefisien regresi dari variable X_2 ,
 β_3 = Koefisien regresi dari variable X_3 ,
 X_1 = variabel independen
 X_2 = variabel independen
 X_3 = variabel independen
 ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:181) Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data erdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika

data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b Uji Multikolinieritas

Menurut Ragnar Frisch (1934), “Suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya” (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Rti Sulistyastusi, 2011:198). Jika terdapat

korelasi yang mendekati sempurna di antara sesama variabel independen, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar erornya miring semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolenieritas adalah dengan menggunakan *Variance Implation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas tidak terdapat Multikolinieritas.

c Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005: 105) “situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak

homogen). Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

- a. Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- b. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- c. Tidak ada kesimpulan jika $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$. Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

3.2.5.3 Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989:77) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7
Tingkat Keeratan Korelasi

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1,00	Korelasi tinggi

Sumber: syahri alhusin (2003:157)

3.2.5.4 Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2).Semakin besar nilainya

maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Diminta :

d : Koefisien determinansi

r : Koefisien Korelasi

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis yang berfungsi untuk mendapatkan hasil apakah jawaban dugaan sementara tersebut diterima atau ditolak. Uji Hipotesis antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y , dengan menggunakan uji simultan atau keseluruhan sebagai berikut :

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji T yang digunakan adalah :

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

$$t \text{ hitung } (x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

Hipotesis 1:

$H_1 : H_1.\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel Manajemen Pengetahuan (X_1) terhadap Kinerja karyawan (Y).

$H_a : H_1.\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel Manajemen Pengetahuan (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Hipotesis 2:

$H_2 : H_2.\beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel Pengembangan Sumberdaya manusia (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a : H_2.\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara variabel Pengembangan sumberdaya manusia (X_2) terhadap Kinerja karyawan (Y).

Hipotesis 3:

$H_3 : H_3.\beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel Sikap kerja (X_3) terhadap Kinerja karyawan (Y).

$H_a : H_3.\beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara variabel Sikap Kerja (X_3) terhadap Kinerja karyawan (Y).

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$).

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

2. Pengujian Secara Simultan/ Total

Uji *simultan* digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel *independen* secara serempak terhadap variabel *dependen*. Uji *Simultan* dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA (*Analysis Of Variance*).

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi} / k}{JK_{residu} / \{n-(k+1)\}}$$

Dimana :

JK residu = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of *Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

b. Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel Manajemen Pengetahuan (X_1) dan Pengembangan sumberdaya manusia (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara variabel Manajemen pengetahuan (X_1) dan Pengembangan sumberdaya manusia (X_2) terhadap Kinerja karyawan (Y).

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel Manajemen Pengetahuan (X_1) dan Sikap Kerja (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara variabel Manajemen Pengetahuan (X_1) dan Sikap Kerja (X_3) terhadap Kinerja karyawan (Y).

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila F hitung $>$ dari F tabel ($\alpha = 0,05$) Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah y_{xi} $\neq 0$. Untuk mengetahui ρ_{yxi} yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2 Daerah penerimaan dan penolakan H_0